IMPLEMENTASI TATA KELOLA PERUSAHAAN MELALUI PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA BANK BTN CABANG AMBON

Barus Umarella¹

¹Program Studi Akuntansi Politeknik Negeri Ambon

Email : barus.ahsam@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out how the implementation of good corporate governance through the implementation of corporate social responsibility (CSR) in an effort to improve the performance and reputation of the company. The analysis technique used is qualitative descriptive analysis with data collection methods of observation, interviews and evaluation of documents related to research. The results of the study showed that good corporate governance (GCG) carried out through the CSR activities of the Ambon branch of BTN bank went well and had a good impact as well on society and company performance. Good governance will greatly affect the implementation of CSR and directly on the reputation of the company so it is highly recommended for each company to implement and implement a governance system that can make a positive contribution both internal and external.

Keywords : *Implementation, Corporate Governance, Corporate Social Responsibility*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengimplementasian tata kelola perusahaan yang baik melalui pelaksanaan tanggung jawab social perusahaan (CSR) dalam upaya meningkatkan kinerja dan reputasi perusahaan. Teknik analisis yang digunakan yakni analisis deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan evaluasi dokumen terkait penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik (GCG) yang dilaksanakan melalui kegiatan CSR bank BTN Cabang Ambon berjalan dengan baik dan berdampak baik pula terhadap masyarakat dan kinerja perusahaan. Tata kelola yang baik akan sangat berdampak dalam pelaksanaan CSR dan secara langsung pada reputasi perusahaan sehingga sangatlah disarankan bagi tiap perusahaan agar menerapkan sistem tata kelola yang berkontribusi positif baik internal dan eksternal perusahaan.

Kata Kunci : *Implementasi, Tata Kelola Perusahaan, Corporate Social Responsibility*

PENDAHULUAN

Tata kelola perusahaan yang baik (Good corporate governance) sangat mempengaruhi keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang bangkrut dan tidak dapat memperbaiki kesalahan manajemen adalah akibat dari system tata kelola yang buruk. Kasus

Enron yang mencuat adalah bukti kegagalan penerapan GCG. Kegagalan tata kelola suatu perusahaan disebabkan karena mereka mencoba menyalahgunakan elemen-elemen dalam GCG untuk mengoperasikan perusahaan. Perusahaan-perusahaan di Indonesia belum mampu melaksanakan Corporate Governance dengan sungguh-sungguh hal ini terutama disebabkan oleh kenyataan bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia belum sepenuhnya memiliki Corporate Culture sebagai inti dari Corporate Governance (Kaihatu, 2006).

Dinamika usaha dewasa ini telah berujung pada fase persaingan global dengan gerak yang sangat cepat. Dalam diskursus kompetisi global seperti ini, Good Corporate Governance (GCG) merupakan suatu keniscayaan guna membangun perusahaan yang hebat tangguh, maju dan berkelanjutan. Pelaksanaan konsep *good corporate governance* memerlukan komitmen dari seluruh anggota organisasi. Salah satu implementasi *prinsip responsibility* diterapkan dalam bentuk tanggung jawab sosial perusahaan yang disebut dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Corporate social responsibility (CSR) ini pada dasarnya adalah upaya agar perusahaan tak hanya beroperasi untuk kepentingan internal yakni para pemegang saham, lebih dari itu juga berarah eksternal yakni kesejahteraan pihak pemangku kepentingan dalam praktik bisnis, yaitu para pekerja, komunitas lokal, pemerintah, LSM, konsumen, dan lingkungan. Global Compact Initiative (2002) menyebut pemahaman ini dengan 3P (profit, people, planet), yaitu tujuan bisnis tidak hanya mencari laba (profit), tetapi juga menyejahterakan orang (people), dan menjamin keberlanjutan hidup planet ini.

Konsep tanggungjawab perusahaan harus dipijakkan pada prinsip *triple botton line*. Prinsip ini melihat bahwa CSR tidak hanya soal finansial namun juga pada sosial dan lingkungan. Kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (Eklington 2004). Penerapan konsep CSR telah menjadi strategi long term guna penumbuhan dan penjagaan citra perusahaan. Realitasnya memang tidak semua perusahaan mampu melaksanakan CSR, karena CSR merupakan salah satu topik yang berkaitan dengan moral dan etika bisnis.

KERANGKA TEORI

Tiga teori fundamental yang berkontribusi pada munculnya *good corporate governance*, yaitu *agency theory*, *stewardship theory*, dan *stakeholders theory* (Iramani, Mongid, & Muazaroh, 2018). Teori pertama adalah *agency theory* yang menjelaskan hubungan antara suatu otoritas (prinsipal), yang merupakan pemegang saham, dan agennya, yang bisa jadi seorang manajer, yang memiliki kepentingan berbeda. Teori kedua, adalah *stewardship theory* menggambarkan bahwa motivasi manajer tidak semata-mata untuk mencapai tujuan individu, tetapi sebaliknya mengarah pada minat dan pencapaian tujuan organisasi. Teori ketiga menjelaskan bahwa para stakeholder memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberadaan perusahaan untuk pencapaian tujuan dan keberlanjutan perusahaan di masa depan.

Teori pemangku kepentingan (Stakeholders theory) pertama kali diperkenalkan oleh

Freeman (1984), yang menyatakan bahwa perusahaan adalah organ yang berhubungan dengan pihak lain yang berkepentingan, baik yang ada di dalam maupun di luar perusahaan. Penjelasan yang lain tentang teori pemangku kepentingan mengatakan bahwa, perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi pemangku kepentingannya. Keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh pemangku kepentingan kepada perusahaan tersebut (Ghozali dan Anis, 2007). Fenomena seperti ini terjadi, karena adanya tuntutan dari masyarakat akibat negative externalities yang timbul, serta ketimpangan sosial yang terjadi (Harahap, 2002). Dalam hal ini, tanggungjawab perusahaan yang semula hanya diukur sebatas indikator ekonomi (economics focused) dalam laporan keuangan, kini harus bergeser dengan memperhitungkan faktor-faktor sosial (social dimentions) terhadap stakeholders, baik internal maupun eksternal.

Salah satu cara untuk menilai sistem kerja suatu bank adalah melalui penilaian *Good Corporate Governance* atau GCG. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) nomor 8/4/PBI/2006, pengertian GCG Perbankan adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). Sedangkan untuk bank syariah, pengertian dan peraturannya ditetapkan melalui PBI Nomor 11/33/PBI/2009, yang mencakup Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Dasar-dasar inilah yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas dan juga tanggung jawab yang diemban oleh Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan. Dalam PERMEN BUMN No PER-01/MBU/2011 didefinisikan GCG adalah prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berdasarkan peraturan perundangan dan etika berusaha.

CSR merupakan bentuk tanggungjawab perusahaan terhadap isu-isu di lingkungan sekitarnya dan berdampak positif bagi masyarakat yakni kehidupan masyarakat yang lebih berkualitas sejalan dengan kepentingan bisnis perusahaan supaya bersinergis. Adapun dasar pelaksanaan CSR terdiri dari : (1) UU no 19 tahun 2003 tentang BUMN, (2) UU no 40 tahun 2007 tentang Peseroan Terbatas, (3) Peraturan OJK no 1 tahun 2013 tentang perlindungan konsumen sector jasa keuangan, (4) Akta pernyataan keputusan pemegang saham tentang perubahan anggaran dasar BTN no 34 tanggal 11 agustus 2008, dan (5) Peraturan direksi no 6 tahun 2018 tentang kemitraan, bina lingkungan dan program CSR.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pengambilan data yaitu wawancara, observasi dan analisis dokumen. Penelitian dilakukan secara naturalistic untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai objek penelitian (Sugiyono, 2011). Penelitian ini berlokasi di kota Ambon dengan subjek penelitian Bank Tabungan Negara. Adapun alasan pemilihan bank BTN sebagai lokasi penelitian dikarenakan bank BTN rutin melaksanakan

kegiatan CSR di kota Ambon, bank BTN juga minim kasus penyelewengan atau malpraktek terhadap system GCG dan alasan lain yakni industry perbankan yang saat ini disorot karena rentan penyalahgunaan fungsi dan prinsip-prinsip GCG. Informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang yakni manajer, kepala divisi, perwakilan dewan direksi dan 2 karyawan tetap.

DISKUSI

Perusahaan menerapkan GCG dan menjalankan kegiatan usahanya dengan berpedoman pada peraturan-peraturan yang telah dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). KNKG merupakan komite yang dibentuk berdasarkan Keputusan Menko Bidang Perekonomian Nomor: KEP/49/M.EKON/11/2004 yang bertugas sebagai pembuat pedoman penerapan GCG di Indonesia khususnya pada sektor publik. Tidak hanya terbatas sampai peraturan-peraturan KNKG, PT. TELKOM juga menjalankan GCG sesuai kebijakan penerapan GCG yaitu Keputusan Direksi No.29 Tahun 2007. Tabel 1 akan menjelaskan bagaimana perusahaan mengimplementasikan prinsip GCG pada perusahaan, dan penjelasan tersebut akan dibandingkan dengan prinsip GCG yang telah didefinisikan oleh KNKG.

Prinsip-prinsip GCG yakni transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban dan kewajaran merupakan pilar penting dalam operasional perusahaan. Dalam menjalankan operasinya, perusahaan juga tidaklah lepas dari faktor eksternal yaitu faktor lingkungan sosial. Lingkungan sosial seyogyanya menjadi perhatian perusahaan dalam mewujudkan hubungan yang harmonis di lingkungan tempat perusahaan itu beroperasi. Tanggungjawab sosial perusahaan yang disebut dengan CSR banyak digalakan perusahaan sebagai bentuk perhatian perusahaan terhadap dinamika sosial yang terjadi dalam masyarakat. Hal ini penting dilakukan agar para stakeholders dan pemangku kepentingan dapat mengetahui sejauhmana perusahaan bertanggungjawab terhadap lingkungan sekitarnya. Rahmawati (2012) mengungkapkan bahwa CSR merupakan suatu kegiatan yang bersifat sukarela akan tetapi akan dirubah menjadi kegiatan yang bersifat wajib bagi perusahaan dalam mengimplementasikan tata kelola perusahaan yang baik (GCG). Dalam penelitian yang dilakukan majalah SWA terhadap 45 perusahaan di Indonesia tahun 2013 menunjukkan bahwa aplikasi kegiatan CSR bermanfaat dalam hal-hal sebagai berikut :

Tabel 1
Manfaat Kegiatan CSR

No	Manfaat CSR	Persentase
1	Memelihara dan meningkatkan citra perusahaan	37.38%
2	Hubungan baik dengan masyarakat	16.82%
3	Mendukung operasional perusahaan	10.28%
4	Saran aktualisasi perusahaan dengan karyawan	8.88%
5	Bahan baku untuk alat produksi	7.48%
6	Mengurangi gangguan masyarakat terhadap operasi perusahaan	5.61%

Selain riset diatas, beberapa media cetak dan *online* juga mengulas fenomena gagalnya perusahaan dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG diantaranya Ambon Kompas.com yang memuat kasus pembobolan bank BNI cabang Ambon yang baru-baru ini menggemparkan masyarakat kota Ambon dan sekitarnya. Kasus ini menandakan bahwa bank BNI belum mampu menerapkan tata kelola perusahaan secara baik dan benar sehingga prinsip-prinsip GCG itu sengaja dilanggar oleh oknum yang memiliki akses. Hal ini sangat berdampak bagi reputasi bank di mata masyarakat. Hal serupa juga pernah dialami bank BRI dimana dana nasabah tiba-tiba berkurang, hilang ataupun juga bertambah. Kegagalan penerapan GCG di industri perbankan jelas mencoreng nama dan reputasi bank-bank tersebut sehingga langkah pencegahan dan penanganan harus lebih digalakkan. Berdasarkan riset yang dilakukan Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI), selama 10 tahun sejak tahun 2007, nilai komposit penerapan GCG yang dilakukan industri perbankan masih dalam kondisi baik. "Rata-rata nilai GCG industri perbankan adalah 2,02, yang didapat dari 90 bank yang mengirim laporan GCG self assesment,".

Namun, nilai tersebut terlihat memburuk dan mencapai puncaknya pada tahun 2015. Pada tahun 2011-2015 industri perbankan menghadapi persoalan yang tidak ringan, yakni terkait maraknya fraud pada beberapa bank umum. Adapun dengan rata-rata nilai 2, berarti secara tak langsung industri perbankan telah menerapkan GCG yang dipandang secara umum baik. Hal ini juga didukung oleh kegiatan bertajuk sosial masyarakat yang merupakan agenda rutin dari bank-bank besar dalam rangka menunjukkan bahwa industri perbankan peduli dengan isu-isu yang terjadi dalam masyarakat. Pelaksanaan prinsip-prinsip GG dalam industri perbankan secara nasional tergolong memenuhi unsure prinsip-prinsip dasar GCG yang ditetapkan oleh aturan BUMN. Beberapa kasus perbankan yang terjadi baik lokal maupun nasional tidak terlalu berdampak pada penerapan dan atau program social perbankan yang lain dan masih dapat diselesaikan menurut UU dan kebijakan perbankan yang berlaku. Berdasarkan hasil penelusuran dokumen bank BTN Cabang ambon, GCG yang diterapkan bank BTN cabang Ambon secara keseluruhan berjalan sesuai yang diharapkan.

Hal ini tergambar dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang dilaporkan ke kantor pusat setiap tahunnya. Hasil wawancara dengan dewan direksi mengisyaratkan bahwa bank BTN sudah mampu dan terbiasa menerapkan system tata kelola perusahaan yang baik karena dimulai dari dasarnya yakni budaya organisasi yang diterapkan berdampak baik dalam proses penerapan GCG. Informan lain yakni karyawan bank tersebut menambahkan bahwa menurut pandangan mereka, sistem yang diterapkan dalam BTN sudah dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab. Segala proses operasional perusahaan telah tersistem dengan selalu mengutamakan 5 prinsip dasar GCG. Informan juga menambahkan bahwa segala permasalahan yang menyangkut benturan kepentingan sudah diatur dalam suatu sistem dengan adanya kebijakan bank BTN yang sudah didiskusikan dalam rapat dewan komisaris dan direksi.

Dalam hubungannya dengan pelaksanaan CSR, dalam laporan tahunan sudah dijelaskan secara detail dalam laporan tahunan BTN Cabang Ambon mengenai kegiatan-kegiatan sosial masyarakat yang dipasung oleh bank BTN cabang Ambon. Salah satu dewan komisaris menjelaskan bahwa dalam mewujudkan hubungan sosial yang harmonis dengan masyarakat dan lingkungan sekitar, bank BTN telah menjadi mitra usaha kecil dan menengah bagi masyarakat yang berwirausaha dengan menyalurkan kredit ringan usaha bagi masyarakat.

Dalam bidang lingkungan hidup, bank BTN juga menerapkan *system paperless* dalam setiap transaksi perbankan yang disebut *digital banking* sehingga mengurangi penggunaan kertas dalam operasional bank. Bank BTN juga menjadi mitra mahasiswa dengan menyelenggarakan berbagai event mahasiswa di kampus diantaranya memfasilitasi mahasiswa dalam kegiatan *campus idol*, dan lain-lain. Berbagai bakti sosial juga dilakukan bank BTN cabang Ambon yang turut berpartisipasi memberikan bantuan kepada korban gempa bumi Ambon dan dari segi pendidikan, BTN juga mengadakan kegiatan pelatihan bagi para pengajar di rumah kreatif BUMN. Dengan demikian kegiatan CSR yang rutin dilaksanakan oleh bank BTN cabang Ambon sangat berdampak pada implementasi tata kelola bank BTN dan seyogyanya prestasi dan kinerja bank BTN ditunjukkan agar segala hal yang terkait kegiatan bisnis bank BTN dapat berjalan baik karena adanya kepercayaan dari masyarakat yang notabene sudah melihat dan merasakan dampak kegiatan sosial (CSR) bank BTN terhadap mereka dan lingkungan.

KESIMPULAN

Penelitian ini akhirnya menyimpulkan bahwa PT Bank BTN, khususnya cabang Ambon telah menerapkan prinsip GCG dengan baik. Pelaksanaannya telah sesuai pedoman yang ditetapkan oleh KNKG, seperti prinsip transparansi, responsibilitas, akuntabilitas, fairness, dan prinsip independensi. PT Bank BTN telah menggunakan prinsip GCG sebagai dasar pelaksanaan program CSR. Buktinya adalah perusahaan telah menerapkan berbagai prinsip transparansi dan responsibilitas ketika mengimplementasi CSR perusahaan.

Peneliti melalui penelitian ini memberikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian tidak hanya berfokus pada GCG sebagai prinsip implementasi CSR, melainkan ada indikator yang lain seperti GCG sebagai prinsip pengendalian internal perusahaan ataupun sebagai prinsip kebijakan penggajian karyawan, sehingga hasil dari penelitian bisa semakin luas. Begitu juga dengan waktu yang digunakan dalam penelitian, hendaknya menggunakan waktu penelitian yang lebih panjang dan biaya yang memadai, sehingga data yang didapat akan lengkap dan validitasnya akan lebih terjamin. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan metode penelitian kuantitatif, sehingga hasil yang diharapkan dapat digeneralisasi.

REFERENSI

- Febrianti, Diah. 2010. *Good Corporate Governance sebagai Pilar Implementasi Corporate Social Responsibility*. skripsi.semarang: Program Strata 1 Universitas Diponegoro.
- Freeman, R. Edward, "A Stakeholder Theory of the Modern Corporation", dalam L.B. Pincus (ed.), *Perspectives in Business Ethics*, Singapore: McGraw Hill, 1998, hlm. 171-181
- Ghozali, I dan Anis, C. 2007. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbitan Undip, Semarang
- Gray, R. H. Owen, D. dan Adam, C. 1996. *Accounting and Accountability*. Hemel Hempstead: Prentics Hall
- H.M, Jogiyanto. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*. Yogyakarta: BPFE.
- Harahap, Sofyan S, 2001. *Menuju Perumusan Akuntansi Islam*. Pustaka Quantum Jakarta
- IDX.co.id/StatisticData. 2019. Diakses tanggal 2 Desember 2019.
- Iramani dan Muasaroh, 2018. *Positive contribution of GCG rating to stability and performance. Evidence from Indonesia. Problem and prespective in management 16(2)*
- Kaihatu.T.S. 2006. *GCG dan penerapannya di Indonesia. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan 8(1). 1-9*
- Kompas.com dengan judul "Riset: Perhatian Perbankan pada "Good Corporate Governance" Menurun", <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/07/31/150600426/riset--perhatian-perbankan-pada-good-corporate-governance-menurun>. Akses 18 Oktober 2019
- Rahmawati. 2012. *Teori Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sugiyono. 2014. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif*. Bandung : CV ALPHABETA
- SWA.co.id. Berita Ekonomi Terkini. Diakses tanggal 9 Juni 2019